

Potret Motivasi Siswa Kelas X untuk Belajar Matematika

Puspitarani , Heri Retnawati
Universitas Negeri Yogyakarta
ranipuspita579@gmail.com

Abstrak—Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa tidaklah mudah. Penelitian ini bertujuan untuk memotret motivasi siswa untuk belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas X yang dipilih dengan teknik purposive sampling karena peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan Milles dan Huberman diantaranya: 1) tahap mereduksi data; 2) tahap penyajian data; 3) tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa motivasi siswa belajar matematika diantaranya : 1) karena pada dasarnya beberapa dari siswa sudah menyukai matematika; 2) hanya memenuhi kewajiban untuk belajar matematika; 3) mau belajar matematika karena bercita-cita menjadi arsitek yang pasti nantinya akan menggunakan ilmu matematika.

Kata kunci : motivasi belajar, Matematika.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa tidaklah mudah. Menurut Lukman Hakim [1], motivasi juga merupakan sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya ia mempunyai motivasi tinggi. Menurut Ansori [2], motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Masnur, dkk dalam Hamdani [3], motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya : 1) menurut Wlodkowski dan Jaynes [4], berpendapat bahwa keluarga, sekolah, budaya, dan diri anak itu sendiri memberikan pengaruh-pengaruh yang sangat kuat pada motivasi belajar. Masing-masing pengaruh tersebut mewakili sebuah sistem dalam kehidupan manusia. Menurutnya, motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk yang akhirnya akan menjadi suatu karakter pribadi yang ditentukan oleh proses belajarnya; 2) menurut Dimiyati dan Mudjino [5], motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi siswa, keinginan yang disertai dengan kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa ; 3) menurut Hamzah B. Uno [6], membagi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua macam, yakni faktor pribadi dalam motivasi dan faktor lingkungan dalam motivasi. Faktor pribadi dalam motivasi melatarbelakangi dari dorongan dan keinginan sendiri.

Sementara itu, faktor lingkungan dalam motivasi dilatarbelakangi dari dorongan yang ada di lingkungan atas individu tersebut untuk melakukan sesuatu. Beliau menegaskan bahwa sesungguhnya faktor pribadi dan lingkungan sering menjadi satu, sehingga akan sulit dibedakan apakah faktor tersebut memang lahir dari individu itu sendiri; 4) menurut Sugihartono, dkk [7], menjabarkan dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh hal-hal yang ada di luar individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmani, misalnya cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis, misalnya motif, minat, dan intelegensi. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga, misalnya keadaan ekonomi keluarga. Faktor

sekolah, misalnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sedangkan faktor masyarakat, misalnya teman bermain; 5) menurut Santrock [8], menegaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi eksternal untuk melakukan hal lain (cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ini juga dipengaruhi reward dan hukuman yang berlaku, namun secara umum pembelajaran akan lebih baik jika guru menciptakan kelas di mana siswa termotivasi secara intrinsik untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal, yakni motivasi belajar matematika yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal, yakni motivasi belajar matematika yang berasal dari lingkungan seperti penggunaan model pembelajaran. Faktor eksternal dan faktor internal tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga keduanya sangat penting untuk dipertahankan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya (pasal 1). Agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, maka dibutuhkan motivasi yang baik pula agar terjalin sinergis yang positif dengan hasil belajarnya. Dalam hal ini motivasi yang digunakan adalah motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Beberapa faktor motivasi tersebut berkaitan erat dengan kemauan siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan membahas lebih lanjut di dalam penelitian ini dengan judul “Potret Motivasi Siswa Kelas X Belajar Matematika”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana potret motivasi siswa kelas X belajar matematika?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotret motivasi siswa kelas X belajar matematika.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai referensi bagi guru untuk menemukan metode yang tepat di dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara dipilih oleh peneliti karena dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mendapatkan informasi yang diinginkan dengan bertanya secara langsung kepada responden (subyek penelitian). Penelitian dilakukan dari tanggal 5 Oktober 2018 sampai dengan 5 November 2018. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tempel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Tempel yang terdaftar pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang dari kelas X MIPA 1 (S1, S2, S3) dan 3 orang dari kelas X MIPA 2 (S4, S5, S6). Sampel dipilih dengan cara purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti karena pertimbangan tertentu yaitu dari guru mata pelajaran matematika menghendaki keenam peserta didik tersebut untuk diobservasi dan diwawancarai karena sangat terlihat dua peserta didik antusias dan bersemangat ketika belajar matematika, dua peserta didik tidak terlalu antusias dan bersemangat ketika belajar matematika, dan dua peserta didik sama sekali tidak antusias dan bersemangat ketika belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles & Huberman. Ada tiga teknik analisis datanya, yaitu :tahap reduksi data (melakukan observasi terhadap keenam subyek penelitian), tahap penyajian data (melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah diamati), dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data (tahap ini dilakukan untuk menyimpulkan dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Miles & Huberman [9] analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

A. Tahap Reduksi Data

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap keenam subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui potret motivasi keenam subyek dalam belajar matematika. Observasi yang dilakukan diantaranya mengamati ketika keenam subyek tersebut mengikuti pembelajaran matematika di kelas, bagaimana respon mereka ketika guru memberikan pertanyaan, apakah mereka mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika di depan kelas, bagaimana hasil Penilaian Harian matematika mereka, bagaimana ketepatan waktu mereka dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

B. Tahap Penyajian Data

Setelah kurang lebih satu bulan peneliti melakukan observasi dan memperoleh hasil yang telah memenuhi, maka peneliti meminta keenam subyek tersebut untuk saling bertemu satu persatu untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada hari yang berbeda untuk keenam subyek.

1) Wawancara pada Subyek Pertama (S1)

Peneliti : “assalamualaikum dik, bagaimana kabarnya?”

S1 : “Waalaikumsalam kak, alhamdulillah kabarnya baik.”

Peneliti : “dik, kakak ingin bertanya. Apa motivasi adik untuk belajar matematika ?”

S1 : “apa ya kak? Emmm..... (masih berpikir beberapa saat). Motivasi saya belajar matematika ya karena sejak dulu saya sudah suka dengan matematika, jadi masa SMA ini saya sangat menikmati belajar matematika, walaupun gurunya tidak enak.”

Peneliti : “jadi begitu ya dik. Ada motivasi lain mungkin selain itu?”

S1 : “tidak ada kak, hehe...”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek pertama diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek pertama untuk belajar matematika adalah karena subyek pertama sejak dulu memang sudah suka dengan pelajaran matematika, sehingga sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, subyek pertama dapat mempertahankan prestasi belajarnya dan merasa enjoy saat belajar matematika.

2) Wawancara pada Subyek Kedua (S2)

Peneliti : “selamat siang dik, bagaimana kabarnya?”

S2 : “selamat siang juga kak, baik-baik saja kabarnya. Kakak juga apa kabar?”

Peneliti : “alhamdulillah sehat dik. Kakak mau bertanya, tentang apa motivasi kamu untuk belajar matematika?”

S2 : “motivasi saya belajar matematika adalah tuntutan orang tua dan prestasi untuk masa depan yang saya impikan. Tanpa belajar dan memahami sesuatu maka saya tidak akan mampu dan tidak akan tahu bahwa semua ilmu yang telah kita peroleh khususnya matematika itu penting. Yang penting lagi adalah prosesnya kak. Dengan berusaha dengan sekuat tenaga dan pantang menyerah maka belajar matematika yang banyak rumus itu akan menjadi mudah, tahu akan cara dan bagaimana cara menyelesaikan setiap soal-soal matematika.”

Peneliti : “terima kasih dik, atas jawabannya. Silahkan melanjutkan istirahat.”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek kedua diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek kedua untuk belajar matematika adalah tuntutan orang tua dan prestasi untuk masa depan yang diinginkan oleh subyek kedua, sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, subyek kedua kurang tertarik dengan matematika saat guru tengah mengajar di depan kelas. Namun, setelah

observasi yang selanjutnya, subyek kedua tetap berusaha keras untuk mencintai dan memahami matematika.

3) Wawancara pada Subyek Ketiga (S3)

Peneliti : “selamat pagi dik.”

S3 : “selamat pagi kak.”

Peneliti : “maaf mengganggu waktu istirahatnya sebentar, pada kesempatan ini kakak ingin bertanya kepada adik. Pertanyaannya adalah apa motivasi adik belajar matematika?”

S3 : “motivasi saya belajar matematika itu karena matematika salah satu pelajaran yang nantinya akan saya hadapi ketika Ujian Nasional, jadi mau tidak mau saya belajar matematika.”

Peneliti : ”suka tidak dengan matematika?”

S3 : “kadang suka kadang tidak, tapi sekarang jadi suka karena kakak-kakak PLT dapat menjelaskan dan menerangkan matematika dengan baik, sampai murid-muridnya paham, walaupun belum paham kakak-kakaknya sabar dalam menjelaskan letak mana yang belum paham.”

Peneliti : “oke terima kasih adik atas waktunya.”

S3 : “sama-sama kak.”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek ketiga diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek ketiga untuk belajar matematika adalah karena matematika masuk dalam salah satu mata pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional, jadi suka tidak suka tidak mau subyek ketiga tersebut belajar matematika.

4) Wawancara pada Subyek Keempat (S4)

Peneliti : “assalamualaikum adik, apa kabar?”

S4 : “waalaikumsalam kak, alhamdulillah kabarnya luar biasa.”

Peneliti : “sebelumnya kakak meminta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat adik. Kakak ingin tahu apa motivasi adik belajar matematika?”

S4 : “motivasi saya belajar matematika itu adalah untuk meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan pola berpikir kritis sehingga dapat memecahkan suatu masalah matematika atau masalah yang berhubungan dengan matematika dengan mudah. Tapi sayang guru-gurunya dalam menjelaskan tidak jelas.”

Peneliti : “kenapa adik berkata jika gurunya tidak jelas dalam menjelaskan? Apa saat guru menjelaskan adik tidak memperhatikan?”

S4 : “saya memperhatikan kak, tapi kadang juga saya mengantuk. Apalagi jika matematika di hari Selasa pada jam terakhir dan waktunya 3 jam pula.”

Peneliti : “kalau tahu belum jelas, kenapa tidak bertanya kepada gurunya?”

S4 : “kalau saya bertanya gurunya bergantian bertanya ke saya. Jadinya saya malas untuk bertanya.”

Peneliti : “jadi begitu. Ya sudah terima kasih untuk waktunya ya. Lain kali jika ada yang belum paham jangan takut dan jangan malas untuk bertanya kepada gurunya. Guru itu balik bertanya ke kamu karena guru ingin tahu seberapa jauh kamu memahami materinya. Begitu dek.”

S4 : “iya kak. Sama-sama.”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek keempat diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek keempat untuk belajar matematika adalah agar subyek keempat dapat meningkatkan kecerdasan dan pola berpikir kritis sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika. Dari hasil observasi, subyek keempat sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru walaupun gurunya kembali mempertanyakan pertanyaan kepada subyek keempat.

5) Wawancara pada Subyek Kelima (S5)

Peneliti : “selamat pagi dik, maaf mengganggu waktunya sebentar.”

S5 : “iya kak, ada apa?”

Peneliti : “kakak ingin tahu apa motivasi adik untuk belajar matematika?”

S5 : “motivasi saya belajar matematika adalah saya ingin sekali nilai matematika saya bagus lagi kak dan tidak selalu drop. Dan karna suka saja denga hal-hal baru tentang materi matematika yang luar biasa tidak bisa ditebak. Kadang membuat saya kesel tapi kadang juga membuat saya penasaran bagaimana menyelesaikan materi ini. Motivasi saya belajar matematika itu sama dengan motivasi saya untuk naik level yang lebih baik dan semangat saya untuk meraih cita-cita kak.”

Peneliti : “memang dulu nilai matematikanya selalu bagus dik?”

S5 : “dulu saat SD sampai SMP nilai matematika saya bagus kak, selalu diatas KKM. Tidak jarang juga dapat nilai 100. Tapi sekarang mendapat nilai pas KKM saja sudah bersyukur.”

Peneliti : “memang kenapa kok bisa drop nilainya? Apakah adik malas belajar?”

S5 : “saya sekarang banyak kegiatan kak, seperti OSIS, Pramuka, dan ekstrakurikuler yang saya ikuti sekarang. Lalu ditambah lagi di sekolah sampai sore, jadi ketika sudah sampai di rumah sudah saya lelah dan tidak sempat belajar atau coba ngerjain latihan soal. Terus gurunya juga menjelaskannya tidak enak, gurunya banyak diam, siswanya yang banyak kerja. Padahal belum paham sama materinya. Kalaupun saya tanya gurunya, gurunya malah balik tanya ke saya. Kadang itu saat gurunya balik tanya kepada saya suka jawab dalam hati lalu untuk apa saya bertanya jika saya saja tidak paham.”

Peneliti : “ya semoga setelah satu periode OSIS ini kamu fokus lagi mengejar ketertinggalan nilai-nilaimu terutama matematika ya dik. Sedikit banyak tetep diusahakan belajar. Mungkin setelah pulang sekolah kamu tidur dulu, terus nanti bangun pagi shubuh terus belajar sebentar.”

S5 : “ baik kak, akan saya usahakan.”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek kelima diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek kelima untuk belajar matematika adalah subyek kelima ingin mengembalikan kembali nilai matematikanya yang sempat drop. Dari hasil observasi, subyek kelima sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya masih kurang tepat dan subyek kelima sering maju ke depan untuk mempresentasikan hasil jawabannya sendiri atau hasil jawaban kelompoknya.

6) Wawancara pada Subyek Keenam (S6)

Peneliti : “Assalamualaikum dik, apa kabar?”

S6 : “waalaikumsalam kak, alhamdulillah kabarnya baik. Kakak apa kabar?”

Peneliti : “alhamdulillah kakak sehat. Maaf mengganggu waktunya ya dik. Kakak ada sedikit pertanyaan untuk adik. Mohon dijawab ya?”

S6 : “siap kak. Pertanyaan apa?”

Peneliti : “kalau boleh kaka tahu, adik motivasinya untuk belajar matematika apa ya?”

S6 :” motivasi saya itu sejujurnya begini kak. Matematika itu rumit, tapi kata orang yang pintar matematika katanya matematika itu gampang. Jadi aku ingin belajar matematika karena aku ingin bisa menakhlukkan matematika, aku ingin bisa matematika.”

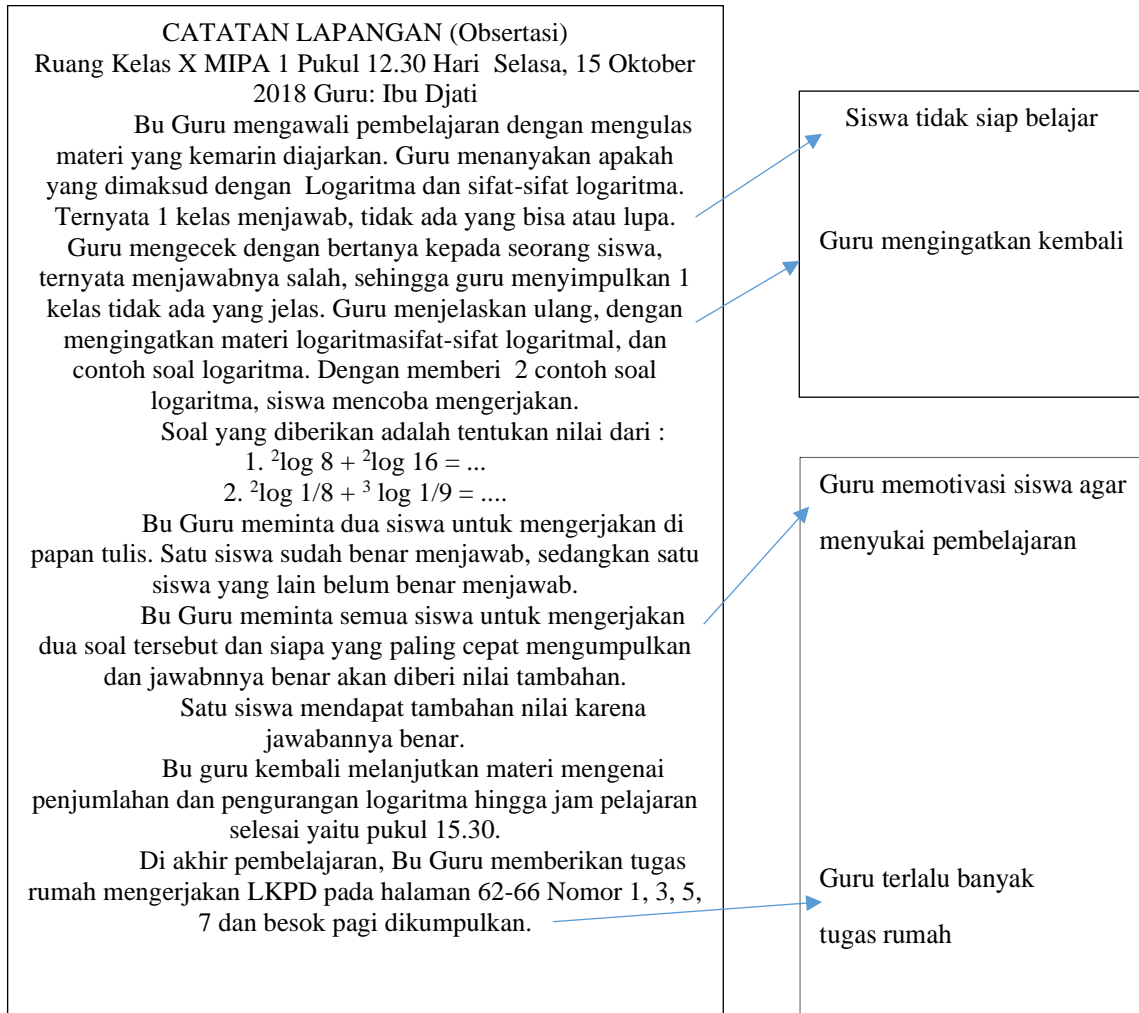
Peneliti : “ selama ini apa yang sudah adik lakukan agar bisa menakhlukkan matematika?”

S6 : “aku belajar dengan rajin kak di pagi hari atau waktu shubuh. Aku juga les privat matematika hari Sabtu.”

Peneliti : “ wah hebat sekali ya. Semoga adik bisa menakhlukkan matematika ya.”

S6 : “aamiin. Iya kak terima kasih.”

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan subyek keenam diperoleh kata kunci yaitu motivasi subyek keenam untuk belajar matematika adalah subyek keenam ingin membuktikan bahwa dirinya dapat menakhlukkan matematika dengan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dari hasil observasi, subyek keenam sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan subyek keenam sering maju ke depan untuk mempresentasikan hasil jawabannya sendiri atau hasil jawaban kelompoknya



C. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dari hasil wawancara dengan subyek diketahui bahwa : 1) subyek pertama, peneliti dapat mengetahui bahwa potret motivasi belajar matematika adalah karena subyek pertama sejak dulu memang sudah suka dengan pelajaran matematika; 2) subyek kedua, peneliti dapat mengetahui potret motivasi belajar matematika adalah karena tuntutan orang tua dan prestasi untuk masa depan yang diinginkan oleh subyek kedua; 3) subyek ketiga, peneliti dapat mengetahui potret motivasi belajar matematika adalah karena matematika masuk dalam salah satu mata pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional, jadi suka tidak suka mau tidak mau subyek ketiga tersebut belajar matematika; 4) subyek keempat, peneliti dapat mengetahui potret motivasi belajar matematika adalah agar subyek keempat dapat meningkatkan kecerdasan dan pola berpikir kritis sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika; 5) subyek kelima, peneliti dapat mengetahui potret motivasi belajar matematika adalah subyek kelima ingin mengembalikan kembali nilai matematikanya yang sempat drop; 6) subyek keenam, peneliti dapat mengetahui potret motivasi belajar matematika adalah subyek keenam ingin membuktikan bahwa dirinya dapat menakhlukan matematika dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dari hasil observasi terhadap guru diketahui bahwa : 1) guru hanya memberikan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran; 2) guru kurang memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengerjakan soal; 3) guru terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada peserta didik; 4) selama mengajar, guru belum sepenuhnya mengetahui karakteristik peserta didik, karena beberapa peserta didik menilai jika guru hanya menerangkan materi secara ceramah, jarang menggunakan power point dan metode pembelajaran yang lain yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yunikasari dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V SDN 2 Sumberagung Jetis, Bantul. Penelitian ini dilakukan karena: 1) kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit; 2) rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik; 4) guru belum melakukan upaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya : 1) pendidik atau guru; 2) orang tua; 3) siswa itu sendiri; 4) lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa potret motivasi siswa untuk belajar matematika, potret motivasi itu diantaranya :

1. Siswa termotivasi belajar matematika karena sejak awal memang sudah suka dengan pelajaran matematika.
2. Siswa termotivasi belajar matematika karena tuntutan orang tua dan masa depan.
3. Siswa termotivasi belajar matematika karena ada mata pelajaran matematika di Ujian Nasional.
4. Siswa termotivasi belajar matematika karena untuk meningkatkan kecerdasan otak dan agar dapat berpikir kritis.
5. Siswa termotivasi belajar matematika karena meningkatkan nilai matematika yang sempat turun.
6. Siswa termotivasi belajar matematika karena ingin membuktikan pada dirinya sendiri agar dapat menaklukkan matematika.

4.2. Saran

1. Di awal, tengah, dan akhir pembelajaran guru sebaiknya memberikan motivasi belajar khususnya pada pelajaran matematika kepada siswa. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih tekun dan lebih berusaha di dalam belajar.
2. Guru lebih mengetahui karakter siswa dan dapat menguasai dan mengkondisikan kelas dengan baik, agar saat proses KBM berlangsung semua siswa dapat menyerap ilmu dengan maksimal.
3. Guru terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada peserta didik.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan hendaknya mengkaji kembali secara lebih dalam terkait karakteristik siswa yang akan diteliti sehubungan dengan motivasi belajar yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

The author would like to thank all those who helped write this article, although there are still many weaknesses that need to be developed not only from the development of the theory but the need for research that can produce saturated data so that further improvements need to be made.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim, Lukman. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- [2] Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [3] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [4] Wlodkowski, Raymond dan Jaynes, Judith. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Bumi Aksara
- [7] Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- [8] Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [9] Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.